

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan faktor pertama dan terpenting untuk mengetahui taraf hidup suatu negara. Pendidikan ini bersifat dinamis yang akan terjadi perubahan setiap saat (Wahyuningtyas, Arifin, & Wahyono, 2022). Pendidikan secara aktif dapat mengembangkan potensi dari dalam diri siswa untuk mempunyai kemampuan spiritual, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, intelektual, dan juga kemahiran (Rahmawati & Listiadi, 2019). UU Sisdiknas juga menyatakan “Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana...”, dengan istilah lain bahwa pendidikan bukan sekedar berjalannya proses belajar dan pembelajaran, tetapi juga harus direncanakan dengan matang dan sungguh-sungguh.

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu faktor siswa, guru, lingkungan, waktu pembelajaran, proses pembelajaran serta fasilitas pendidikan (Erawati, Darlius, & Imam, 2019). Faktor-faktor tersebut akan saling berhubungan dan tidak bisa berjalan sendiri (Tokan & Imakulata, 2019). Salah satu faktornya yaitu fasilitas Pendidikan dan motivasi belajar. Fasilitas Pendidikan ini terdiri dari dua yaitu fasilitas pembelajaran serta infrastruktur. Fasilitas pembelajaran mencakup buku, peralatan, fasilitas laboratorium serta berbagai macam media pembelajaran lain (Zakaria, Harapan, & Puspita, 2020).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini merupakan jenjang pendidikan yang mempunyai beragam program keahlian sesuai dengan kebutuhan dunia industri (Mahanani, Wening, Susanto, & Sudirman, 2020). Sehingga jenjang Pendidikan SMK ini cenderung lebih banyak melakukan kegiatan praktikum dibandingkan dengan teori (Yanuarta, Indriayu, & Sudarno, 2018). Dengan hal tersebut diperlukan fasilitas belajar yang bisa menopang siswa dalam kegiatan pembelajaran, misalnya ruang laboratorium. Laboratorium adalah tempat yang digunakan dalam mengadakan eksperimen atau penelitian dalam suatu bidang ilmu (Nashrullah, Tulasmi, & Yuniawan, 2020). Dengan banyaknya praktikum di laboratorium dapat menciptakan kemampuan berfikir siswa untuk memahami

sebuah konsep dari hasil kegiatan praktikum (Akbar, Dasna, & Wonorahardjo, 2019), sehingga kedepannya dapat memecahkan masalah dan menemukan solusi ketika terjadi permasalahan pada suatu alat (Irawati & Ningsi, 2021). Dengan adanya praktikum juga dapat berkontribusi dalam kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik pada siswa (Duban, Aydogdu, & Yuksel, 2019). Dengan hal tersebut, diperlukan fasilitas belajar yang memadai untuk menunjang kemampuan siswa (Farikha, Hidayat, & Tauhidah, 2021).

Motivasi belajar secara luas merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kecepatan dan keberhasilan suatu pembelajaran (Ainurrohmah & Handayani, 2020). Motivasi belajar juga dapat dimaknai sebagai kelengkapan faktor pendorong dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran (Setiawan, 2016). Indikator peserta didik mempunyai semangat belajar ialah dengan keinginan dan hasrat mau mengerjakan tugas atau project yang diberikan guru (Ramadhani, et al., 2022). Tidak hanya itu, dengan hadirnya motivasi belajar pada peserta didik akan menjadi ulet, gigih dan suka membaca buku untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajarnya (Sojanah & Ferlinda, 2019).

Prestasi belajar yaitu perubahan pada peserta didik akibat terjadinya aktivitas pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, dinamik-afektif, serta sensorik-motorik. (Setiawan, 2016). Prestasi belajar pula bisa dikatakan suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti aktivitas pembelajaran dalam kurun waktu atau setelah menyelesaikan program tertentu (Jeffrey & Zein, 2017). Hasil belajar yang bagus terjadi ketika siswa sebagai pembelajar dan siswa sebagai pengajar, dimana dalam proses pembelajaran dapat digunakan dalam kehidupan siswa dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang (Aryanto, Ahyani, & Tahrin, 2023).

Menurut observasi dan wawancara peneliti kepada Bapak Agus Rahmat., S.Pd., M. Pd., selaku salah satu guru mata pelajaran dasar-dasar teknik elektronika kelas X, terdapat sejumlah peralatan praktik yang rusak sehingga berkurangnya peralatan praktik sehingga siswa terhambat dalam menyelesaikan praktik dalam beberapa materi karena semua siswa harus bergantian untuk mencoba peralatan tersebut, misalnya penggunaan osiloskop, jangka sorong dan mikrometer sekrup. Dengan hal tersebut juga menghambat guru untuk melanjutkan materi selanjutnya.

Tidak hanya itu, untuk kelas X ini juga ruang kelas dan ruang praktiknya menyatu dan juga ruang kelasnya dekat dengan pembuangan sampah sehingga terkadang mengeluarkan bau yang tidak sedap dan mengganggu kefokusannya siswa untuk belajar. Di perpustakaan, kurang buku bacaan untuk mata pelajaran dasar-dasar elektronika. Toilet siswa cukup jauh, sehingga menjadi alasan siswa untuk keluar kelas.

Dari hasil observasi terlihat bahwa rendahnya motivasi belajar dari siswa kelas X dengan ciri terlambatnya pengumpulan tugas, terdapat siswa yang tidak fokus ketika guru menyampaikan materi dan lebih memilih bermain gadget, serta tidak mendalami materi yang telah disampaikan akibatnya siswa kesulitan menjawab ketika guru bertanya.

Dengan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruhnya antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran dasar-dasar elektronika di SMKN 1 Cimahi Konsentrasi Keahlian Instrumentasi dan Otomatisasi Proses (IOP).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah disampaikan, sehingga diperoleh identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Peralatan praktik yang kurang lengkap untuk beberapa materi sehingga siswa harus bergantian dan lama dalam menyelesaikan praktik.
2. Ruang kelas yang bersebelahan dengan pembuangan sampah yang terkadang mengeluarkan bau yang membuat siswa tidak fokus belajar.
3. Ruang belajar kurang dibersihkan sehingga terlihat kurang enak dilihat.
4. Ruang kelas yang menyatu dengan ruang praktik.
5. Kurangnya buku bacaan terkait beberapa mata pelajaran di perpustakaan sehingga siswa kurang mendalami materi.
6. Kurangnya motivasi belajar siswa kelas X yang menyebabkan kurang antusiasnya siswa dalam menerima materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dikarenakan luasnya ruang lingkup bahasan pada penelitian ini, sehingga penelitian ini membatasi pada dua faktor yang bisa menjadi pengaruh terhadap

prestasi belajar ialah fasilitas belajar sebagai faktor eksternal serta motivasi belajar sebagai faktor internal siswa kelas X konsentrasi keahlian Instrumentasi dan Otomatisasi Proses (IOP) di SMKN 1 Cimahi.

Berdasarkan uraian diatas, maka didapat rumusan masalah penelitian yakni :

1. Seberapa besar fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X konsentrasi keahlian Instrumentasi dan Otomatisasi Proses (IOP) di SMKN 1 Cimahi ?
2. Seberapa besar motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X konsentrasi keahlian Instrumentasi dan Otomatisasi Proses (IOP) di SMKN 1 Cimahi ?
3. Bagaimana fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara bersamaan terhadap prestasi belajar siswa kelas X konsentrasi keahlian Instrumentasi dan Otomatisasi Proses (IOP) di SMKN 1 Cimahi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, sehingga diperoleh tujuan pada penelitian ini yakni:

1. Mengetahui adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X konsentrasi keahlian Instrumentasi dan Otomatisasi Proses (IOP) di SMKN 1 Cimahi.
2. Mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X konsentrasi keahlian Instrumentasi dan Otomatisasi Proses (IOP) di SMKN 1 Cimahi.
3. Mengetahui adanya pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa kelas X konsentrasi keahlian Instrumentasi dan Otomatisasi Proses (IOP) di SMKN 1 Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik serupa dapat memperoleh informasi tambahan dari penelitian ini.
 - b. Pembaca dapat memperoleh wawasan tambahan dari penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan mampu menambah informasi untuk menarik keputusan bagi para guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Cimahi Jurusan Instrumentasi dan Otomatisasi Proses (IOP).

b. Bagi Siswa

Diharapkan menjadi masukan mengenai fasilitas belajar serta pentingnya motivasi belajar untuk menaikkan prestasi belajar bagi pelajar.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini mampu melihat pengaruh fasilitas belajar serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi adalah deskripsi yang berkenaan dengan kelengkapan isi laporan skripsi dan sistematika penulisan skripsi ini disusun berdasar pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019 supaya memudahkan dan mengetahui struktur serta isi skripsi pada setiap babnya, adapun struktur organisasinya yaitu bab I yang menyajikan permasalahan pada penelitian serta mempermudah pembaca untuk memahami inti dari isi skripsi yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga struktur organisasi skripsi. Selanjutnya, bab II yang menyajikan kajian-kajian seperti halnya pengertian dan penjelasan yang didapatkan dari berbagai sumber referensi sesuai dengan bahasan yang akan diteliti. Selanjutnya, bab III yang menyajikan gambaran berkenaan dengan tahapan serta metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan serta mendapatkan kesimpulan secara tersusun. Selanjutnya, bab IV yang menyajikan temuan penelitian serta deskripsi data yang sudah didapat, pengujian persyaratan penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil temuan penelitian. Dan terakhir, bab V yang berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang berkaitan dengan analisa sesuai dengan uraian pada bab sebelumnya.